
NILAI-NILAI MORAL DALAM FILM AR-RIHLAH KARYA KOBUN SHIZUNO

Anggi Yulia Sari

¹Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten; Indonesia
Correspondence E-mail; anggiyulia16@gmail.com

Submitted: 14/03/2024

Revised: 16/08/2024

Accepted: 17/09/2024

Published: 31/12/2024

Abstract

This article discusses the concept of morality in the film Ar-Rihlah by Kobun Shizuno, using literary reception theory and content analysis. The film presents moral values that are often understood only through textual or denotative meanings, while the film must be understood through a more profound analytical approach. The purpose of this research is to identify the moral values contained in Ar-Rihlah. The method used in this study is a descriptive qualitative method. The results show that the film contains proactive and courageous moral values, faith, trust, submission, and supplication to God, responsibility and leadership, arrogance and opposition, care and protection, exemplary behavior and the desire to become better, loyalty, solidarity, unity, as well as hatred and arrogance towards the people of Mecca. Ar-Rihlah conveys deep moral messages, both positive and negative. The film not only entertains but also encourages the audience to think and improve themselves to become better.

Keywords

Moral Values, Ar-Rihlah Film, Literary Reception Analysis.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, nilai-nilai moral sangat dibutuhkan. Nilai-nilai moral tidak hanya dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat tertentu yang mencerminkan nilai-nilai baik dan buruk. Film *Ar-Rihlah* juga menawarkan banyak sekali nilai moral yang dapat kita tonton dan pahami serta menafsirkan maknanya dengan baik. Menurut Jerman Immanuel Kant, manusia punya potensi keutamaan moral karena ia pada dasarnya adalah makhluk moral (Ujan, 2016). Nilai moral menjadi fondasi pembentukan karakter bangsa dan individu dalam menghadapi arus modernisasi yang kerap membawa pengaruh negatif (Lickona, 1992).

Menurut Poespoprodjo (1999), moral dan moralitas didefinisikan sebagai kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk (Eliastuti, 2024). Film *Ar-Rihlah*, sebagai salah satu film dalam bentuk seni visual dan audio, menawarkan representasi mendalam mengenai nilai-nilai moral seperti motivasi dari tokoh/penokohan secara langsung dan motivasi dari kisah-kisah nabi terdahulu yang memotivasi tokoh untuk terus berjuang. Hal ini sejalan dengan pandangan Bordwell & Thompson (2008) bahwa film merupakan sarana komunikasi yang kuat untuk menyampaikan ideologi, nilai, dan pesan moral melalui narasi dan visualisasi simbolis.

Jika moral sebagai sesuatu yang menyangkut mengenai baik-buruknya manusia sebagai manusia, maka moralitas adalah keseluruhan norma, nilai, dan sikap moral seseorang atau sebuah masyarakat (Salle, 2019). Piaget mengatakan “Moral tanpa agama adalah sia-sia”, begitu juga Mahatma Gandhi berkata “Sesungguhnya agama dan pekerti yang baik keduanya adalah satu kesatuan yang tidak dipisahkan” (Huliyah, 2021). Pernyataan ini menegaskan bahwa agama dan moral tidak bisa dipisahkan, seperti juga nilai-nilai dalam film Islami yang secara eksplisit menyampaikan pesan moral dan spiritual (Azra, 2003; Al-Qarni, 2019).

Ar-Rihlah adalah salah satu film animasi hasil kolaborasi Jepang-Arab Saudi yang diproduksi oleh Manga Productions (Arab Saudi) dan Toei Animation (Jepang). Film ini di-dubbing dalam dua bahasa, yaitu Arab dan Jepang. Film ini menghabiskan waktu dua setengah tahun dan disutradarai oleh Kobun Shizuno. Bercerita tentang Arab pra-Islam, film ini terasa sangat bersejarah. Keterlibatan dua negara dengan latar budaya yang berbeda memberi warna unik dalam penyampaian pesan moral dan spiritual yang bersifat universal (Al-Busaidi, 2020).

Kobun Shizuno merupakan sutradara kelahiran Tokyo, Jepang. Ia meraih penghargaan akademi Jepang untuk film animasi terbaik. Salah satu karya yang disutradarai olehnya selain *Ar-*

Rihlah adalah film *Detective Conan*. Dalam penelitian ini, penulis akan mengulas lebih dalam mengenai analisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam film *Ar-Rihlah*.

Penelitian mengenai nilai-nilai moral dalam film, khususnya film animasi, telah banyak dilakukan. Salah satu penelitian yang relevan adalah karya Kautsar Barkah (2023) berjudul "*Analisis Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi the Journey dari TOEI Animation*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori semiotika untuk mengidentifikasi simbol dan pesan moral yang terkandung dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *The Journey* mengandung nilai-nilai akhlak seperti iman dan takwa, tolong-menolong, melindungi hewan, berbakti kepada orang tua, amanah, dan pemaaf. Penelitian ini menunjukkan bahwa film animasi dapat berfungsi sebagai alat pendidikan yang menyampaikan nilai-nilai moral yang penting kepada penontonnya, terutama anak-anak (Wahyuni, 2022).

Sementara itu, penelitian oleh Syisva Nurwita (2019) berjudul "*Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film kartun Upin dan Ipin*" juga memperlihatkan bahwa film animasi sering mengangkat tema-tema moral yang berfokus pada nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan peduli sesama. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Sutrisno (2020) yang menegaskan bahwa animasi religi Islami dapat membentuk karakter anak melalui internalisasi nilai-nilai akhlak mulia sejak usia dini.

Namun, meskipun banyak penelitian yang berfokus pada nilai-nilai moral dalam film animasi, belum banyak yang secara khusus mengkaji bagaimana nilai-nilai moral ditampilkan dalam film *Ar-Rihlah* karya Kobun Shizuno. Film ini, yang mengangkat kisah perjalanan dan pengembaraan spiritual, menawarkan konteks yang berbeda dari film-film animasi sebelumnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai representasi nilai-nilai moral dalam film ini (Mubarok, 2021; Munir, 2023).

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya, penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2018). Pendekatan ini

dianggap paling sesuai untuk menganalisis narasi film yang bersifat kompleks dan penuh makna simbolik (Creswell, 2014).

Data dalam penelitian ini adalah dialog dalam film *Ar-Rihlah* yang mengandung nilai-nilai moral. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Ar-Rihlah* karya Kobun Shizuno dan literatur terkait seperti buku, artikel, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik nilai-nilai moral dalam film. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: tahap pertama observasi, penulis menonton film *Ar-Rihlah* secara mendetail untuk mengidentifikasi dialog yang mengandung nilai-nilai moral; tahap kedua dokumentasi, penulis mencatat dan mengumpulkan kutipan dialog yang mengandung nilai-nilai moral dalam film; tahap ketiga melakukan studi pustaka, yaitu mengkaji literatur dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam film untuk memperkaya analisis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Content Analysis*, yaitu menganalisis dialog dalam film untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya dan analisis resepsi sastra yaitu menggunakan “konsep implisit” yaitu pembaca yang diciptakan sendiri oleh teks untuk dirinya dan menjadi jaringan kerja struktur yang mengundang jawaban, yang memengaruhi kita untuk membaca dengan cara tertentu (Siswanto, 2008). Analisis resepsi sastra berfokus pada hubungan individual antara teks dan pembaca (Jauss, 1982).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Resepsi Sastra

Resepsi Sastra adalah kajian yang mempelajari bagaimana pembaca memberikan makna terhadap karya sastra yang dibacanya sehingga dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadapnya, baik tanggapan pasif maupun aktif (Junus, 1985). Menurut Eagleton (2010:108-109) Tanpa partisipasi aktif berkelanjutan dari pembaca ini, tak ada karya sastra sama sekali (Waruwu, 2024). Penulis menjelaskan kerangka teori penelitian yang relevan dengan pembahasan. Pembaca pasif memberikan pandangan bahwa karya sastra mempunyai makna yang berubah-ubah tergantung pembacanya, sebaliknya pembaca aktif akan menerima makna-makna estetis dan berusaha merealisasikannya di dalam kehidupan pribadi dan sekitarnya.

Salah satu tokoh yang mengemukakan teori resepsi sastra adalah Hans Robert Jaus dan Wolfgang Iser. Hans Robert Jauss mengemukakan teori dimana pembacalah yang menilai, menikmati, menasirkan, dan memahami karya sastra (Juidah, 2023). Jauss memperkenalkan

"Horizon Harapan" yaitu penerimaan dan pengelolaan dalam batin pembaca baik secara diakronis (batas waktu tertentu) maupun sinkronis (tidak ada batas waktu). *Mandelkov* memperjelas kembali konsep tersebut secara lebih detail yaitu harapan mengenai seorang pengarang, mengenai karya itu sendiri, dan mengenai jenis sastra.

Sedangkan Wolfgang Iser mengemukakan *"Konsep Implisit"*. Konsep implisit yaitu pembaca yang diciptakan sendiri oleh teks untuk dirinya dan menjadi jaringan kerja struktur yang mengundang jawaban, yang memengaruhi kita untuk membaca dengan cara tertentu. Berfokus pada hubungan individual antara teks dan pembaca. Pembaca yang dimaksud adalah bukan individu itu sendiri melainkan segala unsur yang terdapat dalam teks yang mengakibatkan komunikasi. Terdapat Langkah-langkah penghubung pembaca dengan teks yaitu: 1). Perlu dipilih teks yang berkualitas khusus, yang berbeda dengan teks lain. Relevansi teks dengan pembaca sangat dibutuhkan, 2). Analisis unsur teks yang berpengaruh pada pembaca. Dalam konteks ini memang sering kali pemaknaan kritikus berada pada *"ketidaktentuan"* (*indeterminacy*) untuk memperkenalkan istilah ketidaktentuan yang dipinjam dari Ingarden. Setiap unsur yang tidak tentu merangsang pembaca. Kemudian konsep tersebut diubah menjadi *"tempat kosong"* yaitu segala sesuatu yang tidak diperinci oleh pengarang. Pengarang bisa menggunakan focalisasi yang berganti-ganti guna menciptakan suatu dunia khayalan, tidak eksplisit dengan kata-kata, melainkan hanya dengan menimbulkan kesan saja. Keadaan seperti ini disebut *"negativitas"*.

Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Film Ar-Rihlah

Tabel 1. Proaktif dan Berani

Deskripsi Data	Aws: "Aku tidak harus takut. Tidak ada kata menyerah."
Menit	41.22
Nilai-Nilai Moral	Kalimat ini menunjukkan semangat pantang menyerah dan keberanian dalam menghadapi ketakutan.

Tabel 2. Analisis Data

Deskripsi Data	Aws: "Jangan menyerah. Berani, terus berjuang, dan Tuhan tidak akan pernah menyerah padamu."
Menit	43.39
Nilai-Nilai Moral	Kalimat ini menghubungkan keberanian dan ketekunan dengan keimanan, menunjukkan bahwa dengan terus berjuang dan beriman kepada Tuhan, seseorang akan mendapatkan kekuatan untuk mengatasi rintangan.

Tabel 3. Analisis Data

Deskripsi Data	Aws: "Angkat senjatamu dan hadapi musuh!"
Menit	43.46
Nilai-Nilai Moral	Kalimat ini menyerukan untuk berani melawan kezaliman dan mempertahankan diri.

Tabel 4. Keimanan, Kepercayaan, Kepasrahan, serta Permohonan Kepada Tuhan

Deskripsi Data	Jubair: "Kasihaniilah kami ya Allah."
Menit	18.00
Nilai-Nilai Moral	Kalimat ini menunjukkan keyakinan dan kepasrahan kepada Tuhan dalam menghadapi kesulitan. Ini mengajarkan pentingnya berdoa dan memohon pertolongan Tuhan di saat genting.

Tabel 5. Analisis Data

Deskripsi Data	Jubair: "Yang hanya bisa kita lakukan adalah berdoa."
Menit	20.38
Nilai-Nilai Moral	Kalimat ini menekankan pentingnya berdoa dan berserah diri kepada Tuhan dalam situasi sulit di mana usaha manusia terbatas.

Tabel 6. Analisis Data

Deskripsi Data	Hind: "Ya Allah, mohon selamatkanlah Aws."
Menit	20.42
Nilai-Nilai Moral	Kalimat ini menunjukkan keimanan dan kepedulian terhadap sesama. Ini mengajarkan pentingnya berdoa dan memohon pertolongan Tuhan untuk keselamatan diri sendiri dan orang lain.

Tabel 7. Analisis Data

Deskripsi Data	Musab: "Tuhan ada di pihak kita! Jangan takut!"
Menit	01.05.39
	Kalimat ini menunjukkan keyakinan bahwa Tuhan akan menolong mereka yang beriman dan berjuang di jalan-Nya.

Tabel 8. Analisis Data

Deskripsi Data	Aws: "Tidak! Ini belum berakhir! Demi Allah, kami akan menang pada akhirnya!"
Menit	01.32.23

Nilai-Nilai Moral	Keimanan, Keteguhan Hati, dan Optimisme. Kalimat ini menunjukkan keyakinan yang kuat kepada Tuhan, semangat pantang menyerah, dan optimisme dalam menghadapi kesulitan.
-------------------	---

Tabel 9. Tanggung Jawab dan Kepemimpinan

Deskripsi Data	Abdul Muthalib: "Aku tidak datang kesini atas nama Mekah, tetapi sebagai pemiliknya."
Menit	19.27
Nilai-Nilai Moral	Kalimat ini menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap Mekah. Ini mencerminkan sikap seorang pemimpin yang berani berdiri di depan dan melindungi rakyatnya.

Tabel 10. Analisis Data

Deskripsi Data	Nizar: "Kita harus melindungi Mekah"
Menit	01.13.33
Nilai-Nilai Moral	Kalimat ini menunjukkan rasa tanggung jawab dan kecintaan terhadap tanah air serta kesediaan untuk melindunginya.

Tabel 11. Kesombongan, Penentangan, dan Keangkuhan terhadap Tuhan

Deskripsi Data	Abraham: "Saya pikir saya ingin melihat betapa besar murka Tuhanmu itu."
Menit	19.59
Nilai-Nilai Moral	Kalimat ini menunjukkan sikap sombong dan menantang Tuhan. Ini merupakan contoh negatif yang menunjukkan akibat dari keangkuhan dan ketidakpercayaan kepada kekuasaan Tuhan.

Tabel 12. Kesombongan, Penentangan, dan Keangkuhan terhadap Tuhan

Deskripsi Data	Abraham: "Kau hanya bisa melihat tak berdaya saat Tuhanmu dikalahkan oleh kekuatan prajuritku yang luar biasa kuat."
Menit	20.10
Nilai-Nilai Moral	Kalimat ini menunjukkan sikap sombong dan meremehkan kekuatan Tuhan. Ini merupakan contoh negatif yang menunjukkan bahaya dari kesombongan dan keangkuhan.

Tabel 13. Analisis Data

Deskripsi Data	Abraham: "Buktikan bahwa Tuhan mereka tidak pernah ada!"
Menit	01.04.49

Nilai-Nilai Moral	Kalimat ini menunjukkan sikap menantang Tuhan dan mengingkari keberadaan-Nya. Ini merupakan contoh negatif yang menunjukkan bahaya dari kesombongan dan ketidakpercayaan.
--------------------------	---

Tabel 14. Analisis Data

Deskripsi Data	Abraham: "Tidak ada yang bisa menghentikan kemajuan Abraham. Bahkan Tuhan yang kau sembah pun tidak bisa menghentikanku. Bahkan keajaiban Tuhanmu yang menakjubkan tidak bisa menyakitiku sedikitpun."
Menit	01.37.32
Nilai-Nilai Moral	Kalimat ini menekankan bahwa Tuhan akan memberikan pertolongan dan keajaiban kepada mereka yang berani dan pantang menyerah.

Tabel 15. Kepedulian dan Perlindungan

Deskripsi Data	Habib: "Kau tidak apa-apa, Thabit?" Thabit: "Menjauhlah, Habib. Dia berbahaya."
Menit	20.57
Nilai-Nilai Moral	Kalimat ini menunjukkan kepedulian dan insting untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dari bahaya.

Tabel 16. Analisis Data

Deskripsi Data	Aws: "Bagaimana dengan komandan Musab?" Nizar: "Dia mempertaruhkan nyawanya untuk menyelamatkan dirimu! Dia tahu bahwa tanpa kalian berdua, kita tidak akan keluar sebagai pemenang!"
Menit	01.10.24
Nilai-Nilai Moral	Kalimat ini menunjukkan nilai pengorbanan diri untuk kepentingan orang lain dan tujuan bersama.

Tabel 17. Analisis Data

Deskripsi Data	Hind: "Aku harus kuat seperti Rahil."
Menit	53.21
Nilai-Nilai Moral	Keteladanan dan Keinginan untuk Menjadi Lebih Baik. Kalimat ini menunjukkan nilai keteladanan dan keinginan untuk meniru sifat-sifat positif dari orang lain.

Tabel 18. Analisis Data

Deskripsi Data	Aws: "Aku harus mengikuti kebijaksanaannya dan bangkit sekali lagi! Ingat kisah itu lagi! Kisah keajaiban yang diberikan kepada pemberani, yang menolak untuk menyerah!"
Menit	01.20.01
Nilai-Nilai Moral	Kalimat ini menunjukkan pentingnya mengikuti kebijaksanaan, pantang menyerah, dan percaya pada kekuatan Tuhan untuk memberikan keajaiban.

Tabel 19. Loyalitas, Solidaritas, dan Persatuan

Deskripsi Data	Khuzaimah: "Izinkanlah Aku untuk berjuang bersamamu sampai akhir."
Menit	01.11.29
Nilai-Nilai Moral	Loyalitas, Solidaritas, dan Persatuan. Kalimat ini menunjukkan sikap loyal dan solidaritas dalam berjuang bersama-sama menghadapi musuh.

Tabel 20. Loyalitas, Solidaritas, dan Persatuan

Deskripsi Data	Abraham: "Aku tidak akan pernah memaafkanmu, orang-orang bodoh Mekah!"
Menit	01.37.26
Nilai-Nilai Moral	Kebencian dan Keangkuhan. Kalimat ini menunjukkan sikap kebencian dan keangkuhan dari tokoh antagonis.

KESIMPULAN

Kobun Shizuno merupakan sutradara kelahiran asal Tokyo, Jepang. Ia meraih penghargaan akademi Jepang untuk film animasi terbaik. Salah satu karya yang disutradarai olehnya selain film *Ar-Rihlah* adalah film *Detective Conan*. Film *Ar-Rihlah* adalah salah satu film animasi hasil kolaborasi Jepang-Arab Saudi. Film ini bercerita tentang Arab pra-islam, sehingga membuat film ini terasa sangat bersejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang menyampaikan pesan-pesan moral yang mendalam kepada penontonnya, mencakup berbagai nilai moral diantaranya proaktif dan berani, keimanan, tanggung jawab, serta kepemimpinan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam perbandingan antara nilai-nilai moral dalam film "Ar-Rihlah"

dan film animasi lainnya yang memiliki tema serupa.

REFERENSI

- Al-Busaidi, S. (2020). *Intercultural Collaboration in Animated Film Production: Case of Manga Productions*. *Middle East Media Journal*.
- Al-Qarni, A. (2019). *The Power of Islamic Values In Media and Education*. Riyadh: Dar al-Ma'arif.
- Azra, A. (2003). *Paradigma baru pendidikan nasional*. Jakarta: Kompas.
- Bordwell, D., & Thompson, K. (2008). *Film art: An introduction*. New York: McGraw-Hill.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Eliastuti, M. (2024). Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Kembang Turi* Karya Budi Sardjono. *Jurnal Genta Mulia*, 8(1), 42. <https://doi.org/10.61290/gm.v8i1>
- Endraswara, S. (2013). *Teori Kritik Sastra* (Cetakan pertama). Yogyakarta: Media Pressindo. https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Kritik_Sastra/7sbIEAAAQBAJ
- Hasanah, U. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Moral dalam Media Film. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.37412>
- Huliyah, M. (2021). *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini* (Cetakan pertama). Yogyakarta: Jejak Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Pengembangan_Moral_dan_Karakter/PvBZEAAAQBAJ
- Jauss, H. R. (1982). *Toward an Aesthetic of Reception*. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Juidah, I., Andayani, A., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2023). *Apresiasi prosa fiksi: Teori dan penerapannya* (Cetakan pertama). Yogyakarta: Selat Media Patners. https://books.google.co.id/books?id=L2_KEAAAQBAJ
- Lickona, T. (1992). *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi* (Edisi revisi). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Qamar, N., & Salle. (2019). *Etika dan Moral Profesi Hukum (Ethos and Mores Profession of Law)*. Makassar: CV. Social Politic Genius (SIGn). https://www.google.co.id/books/edition/Etika_dan_Moral_Profesi_Hukum/TJ67DwAAQBAJ
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo. <https://books.google.co.id/books?id=btaPjsxPIUAC>
- Subyantoro, A. (2013). Pendidikan Karakter melalui Media Film. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 1(2), 123–134.
- Sutrisno, E. (2020). Peran Film Animasi Islami dalam Penanaman Nilai Moral pada Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 55–67.
- Ujan, A. A. (2016). *Moralitas: Lentera Peradaban Dunia*. Yogyakarta: PT Kanisius. <https://books.google.co.id/books?id=uGzjEAAAQBAJ>
- Waruwu, Y., Usman, M., Al Jamiliyati, N. U., Eliastuti, M., Umamy, E., Suhardjono, D. W., & Nggaruaka, T. (2024). *Komunikasi dan Seni Sastra*. Bali: CV. Intelektual Manifes Media. <https://books.google.co.id/books?id=kO4LEQAAQBAJ>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 87–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>